

**APLIKASI *VIDEO CONFERENCE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI PRODI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Firdausa Hulif Fuada¹, Hery Sawiji², Winarno³

^{1,2,3}*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

^{1,2,3}*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Email: hf.firda@student.uns.ac.id, sawiji_hery@yahoo.com,
winarnoq998@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the use of video conference applications as online learning media during the Covid-19 pandemic in the Office Administration Education Study Program, the obstacles that occurred and solutions of the problem. This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. The data sources of this study included interviewees, locations and events, and documents. The research sampling techniques used were purposive sampling and snowball sampling techniques. Whereas the data collection techniques used were triangulation technique and interviewees triangulation. The data analysis technique used was interactive analysis the research results, it shows that the use of video conference applications as online learning media is one of the alternatives to support the online learning process during the Covid-19 were easy to use and could be used to overcome the limitations in space and time. The obstacles experienced while using video conference applications as learning media are limited quotas, unstable internet connection, and an inconducive learning environment. The solutions taken to overcome the obstacles experienced are utilizing the quotas provided by the government, using a good Wi-Fi or provider in the area where each student lives, and creating a conducive learning environment while using video conference applications.

Keywords : *Qualitative, case study, video conference*

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan fenomena pandemi *corona virus* atau Covid-19. Adapun dampak adanya pandemi Covid-19 ini dirasakan banyak negara salah satunya yaitu Indonesia, di Indonesia sendiri berdampak bagi segala bidang kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Guna mendukung pelaksanaan proses pembelajaran agar tetap berjalan pada seluruh jenjang pendidikan, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan merubah pembelajaran secara tatap muka langsung menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring telah berlangsung di Universitas Sebelas Maret sejak diterbitkannya SE Rektor UNS No. 14/UN/SE/2020 yang berlaku bagi seluruh fakultas dan program studi tak lain pula Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Sehubungan dari adanya fenomena pandemi Covid-19, penggunaan media dalam pembelajaran daring berperan penting dalam membantu proses pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring.

Sadikin dan Hamidah (2020:216) menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah wujud dari pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi, telekomunikasi dan juga koneksi internet. Sementara itu, Handarini dan Wulandari (2020:498) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran

yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi didukung dengan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran sekalipun dilakukan pada saat jarak jauh.

Agar pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video conference* dapat berlangsung dengan optimal, maka pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh tenaga pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring. Pemilihan media dalam pembelajaran daring haruslah dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang. Yuanta (2019:99) menyatakan bahwa media pembelajaran disebut sebagai alat atau sumber belajar yang dapat membantu tenaga pendidik dalam mengemukakan pesan kepada peserta didik. Keberadaan media atau *platform* berbantuan koneksi internet tersebut dapat dijadikan sebagai sarana bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pengganti tatap muka secara langsung di kelas (Nuriansyah, 2020:61).

Salah satu *platform* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di tengah masa pandemi Covid-19 ialah *video conference*. Upshaw (2019:3) menyatakan bahwa *video conference* akan memungkinkan peserta didik untuk terhubung secara global dengan didukung melalui koneksi internet. Aplikasi *video conference* secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas,

meminimalisir waktu dan uang, melampaui keterbatasan ruang, mengedukasi, serta memungkinkan setiap individu menjadi lebih adaptif dan responsif (Fajrin et al., 2020:979). Adapun jenis aplikasi yang menyediakan layanan *video conference* tersebut antara lain yaitu *Zoom Cloud Meetings* dan *Google Meet* (Rezki et al., 2020). Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jenis aplikasi *video conference* yang mayoritas digunakan oleh dosen maupun mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai media pembelajaran daring antara lain yaitu *Zoom Cloud Meetings* dan *Google Meet*.

Perkuliah dengan menggunakan aplikasi *video conference* di masa pandemi Covid-19 saat ini menjadikan pembelajaran yang fleksibel dan efektif karena didukung dengan banyaknya fitur sehingga mahasiswa dapat mandiri dan aktif dengan menggunakan aplikasi *video conference* yang mempermudah pembelajaran daring saat ini (Monica & Fitriawati, 2020:1630). Namun, bukan berarti penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 berjalan mulus.

Bilfaqih dan Qomarudin, (2015:80) menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu memberikan fasilitas yang menarik dan efektif, namun tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki hambatan sendiri. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan

oleh peneliti pada tanggal 11 Maret 2021 melalui *google form*, sebanyak 46 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mengisi dimana dari hasil pra-penelitian diketahui bahwa terdapat sejumlah hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kuota terbatas, lingkungan belajar kurang kondusif, fasilitas belajar kurang memadai.

Penggunaan media pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 saat ini merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan agar proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang memberikan rasa aman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri (Aisyah & Muhammad Alif Kurniawan, 2021:48).

Salah satu platform sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di tengah masa pandemi Covid-19 ialah *video conference*. Platform tersebut memakai telekomunikasi audio dan video untuk membawa orang ke tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan untuk pertemuan. Rop dan Bett (2012:3) menjelaskan bahwa aplikasi *video conference* dapat digunakan untuk berinteraksi secara efektif seperti berkomunikasi dengan peserta didik dalam pertemuan kelas secara virtual, serta memberikan kualitas video dan audio yang canggih, menyediakan akses

berbagi file, dan berbagai layanan kolaboratif lainnya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, b) mengetahui hambatan dan c) solusi yang dilakukan guna mengatasi hambatan yang terjadi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Oktober-November 2021. Penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data temuan yang penuh makna dan mendalam kemudian dideskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti (Nugrahani, 2014: 96). Konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Terdapat 2 jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi serta

dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber tertulis/artikel jurnal maupun dokumen terkait penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah narasumber yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait topik penelitian dengan *key informant* yaitu Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, narasumber selanjutnya yaitu dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019, 2020 dan juga 2021. Sumber data penelitian lainnya yaitu dokumen serta lokasi dan peristiwa.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tujuan dari pemilihan teknik ini agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga analisis dokumen.

Pada penelitian ini uji validitas data yang digunakan yaitu uji kredibilitas (*credibility*) dengan teknik yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya yaitu uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan juga uji obyektivitas (*confirmability*).

Adapun tahapan yang digunakan dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman

dalam (Sugiyono, 2019: 323), meliputi reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Peneliti membahas mengenai bagaimana penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring, hambatan dan solusi agar penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring khususnya di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran semakin optimal. Pengumpulan data dilakukan mulai dari akhir bulan Oktober 2021 hingga bulan November 2021 pada Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Aplikasi *video conference* merupakan salah satu media pembelajaran yang mulai dikenal dan digunakan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik sejak adanya kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran yang diharuskan secara daring atau jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran serta dapat menghadirkan suasana kelas secara

virtual seperti yang diungkapkan oleh Narasumber 10 sebagai berikut:

“Aplikasi *video conference* sepengetahuan saya yaitu teknologi aplikasi yang memungkinkan pengguna berada pada lokasi yang berbeda untuk mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus pindah ke satu lokasi bersama, aplikasi *video conference* merupakan alternatif untuk bertatap muka secara online atau virtual.”

Aplikasi *video conference* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring dirasa memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya baik dari sisi fitur yang memadai guna mendukung proses pembelajaran daring selama menggunakan aplikasi *video conference* seperti *Zoom* dan *Google Meet*, fitur-fitur yang digunakan antara lain *on camera dan on mic, share screen, virtual background, raise hand, chat, share file, recording* (rekam rapat) dan *breakout room*. hadirnya fitur-fitur pada aplikasi *video conference* memberikan kemudahan ketika berinteraksi.

Tak hanya kelebihan dari segi fitur-fitur yang telah dipaparkan di atas, penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dari segi manfaat yang dirasakan oleh penggunanya, kelebihan dari segi manfaat penggunaan aplikasi *video conference* ini adalah pengguna dapat mengetahui keadaan pengguna lainnya sehingga memudahkan dosen untuk

menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang interaktif, kelas yang aktif dan menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring membutuhkan peraturan yang disepakati baik antara dosen maupun mahasiswa untuk mengatur jadwal perkuliahan, alur perkuliahan serta media pembelajaran daring yang digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Sama halnya dengan proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring juga perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Mengingat manajemen pembelajaran merupakan salah satu pedoman penting dalam melaksanakan proses pembelajaran demi menunjang tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini (Adri et al., 2021:111).

Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran belum sepenuhnya optimal, hal tersebut ditunjukkan masih terdapat hambatan yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa.

(1) Salah satu hambatan yang dirasakan ialah kuota terbatas. Penggunaan paket kuota internet guna mengakses aplikasi *video conference* seperti aplikasi

Zoom ataupun *Google Meet* dirasa cukup boros karena ukuran data dari video masih besar. Dilansir dari halaman berita Kompas, Farmita (2021) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *video conference* yaitu *Zoom* dengan satu orang membutuhkan kuota sebesar 540MB untuk video kualitas standar, membutuhkan kuota 1,08GB apabila menggunakan video kualitas 720p, sedangkan membutuhkan kuota data 1.62GB untuk video kualitas 1080p. Untuk mengakses aplikasi *video conference* tentu diperlukan kuota internet yang cukup besar, sedangkan salah satu hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring ialah kuota yang terbatas.

(2) Jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran daring terlebih saat menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring. Hambatan karena jaringan internet yang tidak stabil seperti suara terputus-putus, suara dan video tidak sinkron bahkan suara atau video tiba-tiba menghilang/*leave meeting* saat pembelajaran menggunakan aplikasi *video conference* berlangsung sehingga dapat mengganggu konsentrasi serta materi yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa saat presentasi tidak dapat diterima dengan baik.

(3) Hambatan lain yaitu lingkungan belajar yang kadang

kurang kondusif, jika di kampus atau sekolah situasi setiap mahasiswa atau peserta didik sama karena dalam satu ruangan yang memang difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan di rumah tidak selalu kondusif. Mahasiswa memiliki perbedaan lingkungan belajar saat mengikuti pembelajaran secara daring, lingkungan belajar yang kurang kondusif serta fasilitas belajar yang kurang memadai maka dapat menghambat motivasi belajar mahasiswa

Solusi sebagai upaya mengatasi hambatan terkait penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring antara lain: (1) Untuk mengatasi hambatan terkait kuota terbatas saat menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring, pihak UNS memberikan subsidi pada mahasiswa dalam bentuk pulsa senilai Rp 50.000,00 untuk pembelian kuota internet. Upaya lain untuk mengatasi hambatan kuota terbatas ditunjukkan dengan adanya bantuan kuota belajar pemerintah untuk mengakses platform yang berisikan beragam konten belajar jarak jauh (Basar, 2021:215). Bantuan kuota internet dirasa mampu meringankan beban pada saat menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring yang mana dalam penggunaannya membutuhkan kuota yang cukup besar. Berikut ini tabel 1 merupakan pembagian bantuan

kuota internet berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Bantuan Kuota Internet Per Jenjang Pendidikan

No.	Uraian	Volume	Pembagian volume		Durasi bantuan
			Kuota Umum	Kuota Belajar	
1.	Paket Kuota Data Internet untuk Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	20 GB/bulan	5 GB/ Bulan	15 GB/ Bulan	4 bulan
2.	Paket Kuota Data Internet untuk Peserta Didik Jenjang Dasar dan Menengah.	35 GB/bulan	5 GB/ Bulan	30 GB/ Bulan	4 bulan
3.	Paket Kuota Data Internet untuk Pendidik pada PAUD dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.	42 GB/bulan	5 GB/ Bulan	37 GB/ Bulan	4 bulan
4.	Paket Kuota Data Internet Mahasiswa dan Dosen.	50 GB/bulan	5 GB/ Bulan	45 GB/ Bulan	4 bulan

(2) Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring memiliki hambatan ketika mengakses internet atau jaringan yang tidak stabil sehingga berdampak pada materi yang tidak dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa (Gunawan, 2021: 141). Adapun salah satu upaya untuk mengatasi hambatan terkait jaringan internet yang tidak stabil dengan menggunakan kartu *provider* yang memiliki jaringan internet yang baik, upaya lain yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan menggunakan *Wi-Fi* saat menggunakan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring. (3) Lingkungan belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana serta pengaturan lingkungan belajar (Arianti, 2019: 45). Adapun upaya

yang dilakukan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif dengan mencari ketenangan di luar rumah, mengunci pintu ruangan, menggunakan *headset* ketika suasana rumah bising ataupun kembali ke kos.

B. Pembahasan

Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring merupakan suatu preferensi guna mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan Nadiem Makarim dalam upaya menangani dampak pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengeluarkan SE No.4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Penggunaan aplikasi *video conference* seperti *Zoom* maupun *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan baik kepada dosen maupun mahasiswa saat proses perkuliahan berlangsung dimana dapat bertatap muka secara virtual dengan menggunakan gadget atau laptop saat proses perkuliahan berlangsung. Manajemen pembelajaran merupakan salah satu pedoman penting dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga dosen perlu

menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik yaitu pada tahap perencanaan dosen mempersiapkan RPS, membuat tata tertib pembelajaran daring, mempersiapkan materi, media serta metode pembelajaran yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, dosen mengirimkan link pembelajaran daring dengan *video conference*, mengingatkan peserta didik mengisi daftar hadir, memaparkan materi maupun melakukan sesi tanya-jawab. Sedangkan pada tahap terakhir yaitu evaluasi, dosen dapat memberikan penugasan maupun quiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa. Manajemen pembelajaran diterapkan selayaknya proses pembelajaran pada umumnya sebelum adanya pandemic Covid-19.

Perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *video conference* di masa pandemi Covid-19 saat ini menjadikan pembelajaran yang fleksibel dan efektif karena didukung dengan banyaknya fitur sehingga mahasiswa dapat mandiri dan aktif dengan menggunakan aplikasi *video conference* yang mempermudah pembelajaran daring saat ini (Monica & Fitriawati, 2020:1630).

Penggunaan aplikasi *video conference* dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan dosen dalam menyampaikan materi. Materi yang disajikan dosen kepada mahasiswa dapat dilihat dan dicermati oleh mahasiswa

didukung dengan penggunaan sejumlah fitur yang ada di aplikasi *video conference* tersebut.

Hambatan yang dihadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS ketika menggunakan aplikasi *video conference* yaitu kuota terbatas, hambatan lain terkait jaringan internet yang tidak stabil sehingga dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Astuti dan Febrian (2019:82) bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan apabila koneksi internet tidak stabil, dan paparan dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa. Hambatan terakhir yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif, Huzaimah dan Risma, (2021:537) bahwa hambatan pembelajaran daring ialah lingkungan belajar kurang kondusif serta fasilitas belajar yang kurang memadai, dimana pembelajaran daring yang dilaksanakan rumah tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kampus baik dari segi lingkungan dan fasilitas belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video conference* tidak dapat optimal apabila hambatan yang terjadi di lapangan belum teratasi. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi terlebih dahulu agar penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring dapat optimal. Berikut ini upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan

dari penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring yaitu dengan adanya bantuan kuota internet tersebut diharapkan mampu mengatasi hambatan kuota terbatas yang selama ini dirasakan mahasiswa ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, serta dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video conference* tanpa khawatir akan mengeluarkan biaya yang besar untuk pembelian kuota internet. Mahasiswa dapat menggunakan jaringan *Wi-Fi* rumah maupun *Wi-Fi* umum yang ada di sekitar tempat tinggal, selain itu mahasiswa juga dapat beralih pada *provider* yang memiliki jaringan terkuat di daerah mahasiswa berada. Untuk pengguna Android dapat menggunakan fitur kompas pada aplikasi OpenSignal untuk mengarahkan ke lokasi yang memiliki jaringan yang baik. Sehingga dengan menggunakan *Wi-Fi* maupun *provider* yang baik, mahasiswa dapat mengatasi hambatan terkait jaringan internet yang tidak stabil.

Untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *video conference* yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang tidak kondusif ditunjukkan dengan adanya gangguan seperti suara bising, orang tua maupun keluarga yang meminta tolong di tengah perkuliahan berlangsung

serta fasilitas belajar tidak memadai.

Adapun suara bising ketika perkuliahan menggunakan aplikasi *video conference* dapat diminimalisir dengan menggunakan *headset* maupun *earphone* sehingga dapat tercipta suasana belajar yang nyaman, gangguan lain seperti orang tua maupun keluarga yang meminta tolong ketika mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *video conference* dapat diatasi dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua dan keluarga terkait jadwal perkuliahan, serta mahasiswa dapat mempersiapkan fasilitas belajar sebaik mungkin guna menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video conference*. Hal tersebut sebagai upaya dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ketika proses perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *video conference*, sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS dapat memberikan kemudahan bagi dosen maupun mahasiswa, karena dapat bertatap muka secara virtual. Adapun fitur yang sering digunakan seperti *on camera* dan *on mic*, *share screen*, *virtual background*, *raise hand*, *chat*,

share file, *recording* (rekam rapat), *breakout room* serta *white board*, kemudahan dirasakan dengan hadirnya sejumlah fitur yang tersedia di aplikasi *video conference*, serta aplikasi tersebut mudah dalam penggunaannya dan dapat digunakan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu antara dosen dan mahasiswa.

Hambatan dalam penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yaitu: a) kuota terbatas, b) jaringan internet yang tidak stabil, c) lingkungan belajar yang tidak kondusif juga hambatan dirasakan mahasiswa seperti suasana yang bising serta fasilitas belajar yang belum memadai.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yaitu : a) memberikan bantuan kuota internet kepada mahasiswa sehingga hambatan kuota terbatas dan biaya pembelian kuota berlebih dapat teratasi, b) mahasiswa dapat menggunakan *Wi-Fi* maupun beralih pada *provider* yang memiliki jaringan internet yang kuat di daerah mahasiswa untuk meminimalisir hambatan jaringan internet yang tidak stabil, dan juga c) menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif agar mahasiswa dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring dengan aplikasi *video conference*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Aisyah, S., & Muhammad Alif Kurniawan. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish* (Vol. 1, Nomor 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Fajrin, M. U., Tiorida, E., & Kunci, K. (2020). Faktor yang Memengaruhi Minat Perilaku Penggunaan Teknologi (Studi : Pengguna Aplikasi Video Conference selama Physical Distancing). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 977–984.
- Farmita, A. R. (2021). Google Meet vs Zoom: Mana yang Lebih Hemat Kuota Internet? *Kompas*, 1. <https://www.kompas.com/Tren/Read/2021/08/06/113000465/Google-Meet-Vs-Zoom-Mana-Yang-Lebih-Hemat-Kuota-Internet-?Page=All>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampara/cmy005>
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam

- pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 As An Online Learning Medium For Students During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Commuio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(1), 1630–1640.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Rezki, M., Kholifah, D. N., Faisal, M., Priyono, P., & Suryadithia, R. (2020). Analisis Review Pengguna Google Meet dan Zoom Cloud Meeting Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Infortech*, 2(2), 264–270.
- <https://doi.org/10.31294/infoitech.v2i2.9286>
- Rop, K. V, & Bett, N. K. (2012). Video Conferencing and Its Application in Distance Learning. *Annual Interdisciplinary Conference, The Catholic University of Eastern Africa, Nairobi Kenya., June*, 1–9.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Upshaw, B. A. (2019). *the Effects of Video Conferencing As an Instructional Tool in the High School Spanish II Classroom*. April.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.